

GAMBARAN KECEMASAN PADA IBU DENGAN ANAK SEKOLAH YANG BELAJAR DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN BALONG

Atik Sholikah¹, Lia Endriyani², Brune Indah Yulitasari³

INTISARI

Latar belakang: Penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat, dengan cepat pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam menanggulangi penyebaran yang secara luas. Salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau daring. Pelaksanaan pembelajaran daring membuat sebagian orang tua merasa cemas, dikarenakan waktu, biaya dan memahami materi pelajaran anaknya. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan. Penyebab kecemasan yang paling utama ibu belum terbiasa dengan kegiatan virtual dan mempunyai kewajiban harus mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran kecemasan pada ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi COVID-19 di Dusun Balong.

Metodologi penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel adalah ibu dengan anak sekolah dasar yang belajar di rumah dengan jumlah 61 orang di Dusun Balong RT 01 sampai RT 08. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *propotional sampling* dengan menggunakan kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI). Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kategorik.

Hasil Penelitian: hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini dengan menganalisis karakteristik responden didapatkan hasil pada usia mayoritas berusia ≤ 35 tahun (57,37 %), berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan atas (86,83 %), dan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja (67,22 %). Sedangkan berdasarkan tingkat kecemasan mayoritas responden dalam katagori kecemasan sedang yaitu sebanyak 90,17 %.

Kesimpulan: terdapat kecemasan ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi dengan katagorik kecemasan sedang, mayoritas berusia ≤ 35 tahun, berpendidikan atas, dan dengan status bekerja.

Kata Kunci: Kecemasan, Kecemasan, Belajar dari Rumah, COVID-19

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta
^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

DESCRIPTION OF ANXIETY IN MOTHERS WITH SCHOOL CHILDREN WHO STUDY AT HOME DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BALONG

Atik Sholikah¹, Lia Endriyani², Brune Indah Yulitasari³

Abstrack

Background: The increasing spread of COVID-19, the government quickly issued a policy to tackle the widespread spread. One of them is the implementation of learning from home or online. The implementation of online learning makes some parents feel anxious, because of the time, cost and understanding of their child's subject matter. This can cause anxiety. The main cause of anxiety is that mothers are not used to virtual activities and have the obligation to make a living in meeting their daily needs.

Objective: to find out the picture of anxiety in mothers with school children studying at home during the COVID-19 pandemic in Balong.

Research methodology: This type of research is descriptive research. The sample is mothers with school children who study at home, totaling 61 people. Sampling was done by propotional sampling technique. Data collection techniques used *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) questionnaire. The data analysis technique uses categorical description analysis.

Research Results: the results obtained in this study by analyzing the characteristics of the respondents, the results showed that the majority age was 35 years old (57.37%), based on the level of education the majority were educated (86.83%), and based on occupation the majority of respondents worked (67.22 %). Meanwhile, based on the anxiety level of the majority of respondents in the category of moderate anxiety, as much as 90.17%.

Conclusion: there is anxiety among mothers with school children who study at home during the pandemic with moderate anxiety category, the majority are 35 years old, have high education, and work status.

Kata Kunci: anxiety, study at home, COVID-19

¹ Students Of Alma Ata University Yogyakarta
^{2,3} Lecturer at Of Alma Ata University Yogyakarta

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus disease-19 atau yang dikenal dengan COVID-19, ditemukan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei China sekitar akhir tahun 2019 dan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menetapkan status pandemi terhadap COVID-19. Penyakit ini menyerang organ pernapasan, pencernaan, muskuloskeletal dan neurologi dan untuk orang-orang yang sudah berusia lanjut serta bayi sangat rentan tertular penyakit ini. Sampai bulan September 2021 jumlah orang yang didiagnosis positif COVID-19 mencapai 223,365,141 jiwa dan 4,608,517 jiwa diantaranya meninggal dunia sedangkan dalam tahap *recovery* sebanyak 199,872,882 jiwa. Di Indonesia hingga saat ini 9 September 2021 berada pada posisi ke 13 seara dunia hingga mencapai 4,147,365 jiwa yang positif dan 137,782 jiwa diantaranya meninggal dunia dan dalam tahap *recovery* mencapai 3,876,760 jiwa (). Data ini menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 sangat cepat.

Pemerintah dengan cepat mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait hal-hal yang harus dilakukan masyarakat untuk meminimalkan jumlah korban jiwa. Misalnya dengan menerapkan *work from home* (WFH), dan *physical distancing*. Masyarakat juga diberi edukasi untuk melakukan pola hidup sehat dengan mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun, memakai masker saat keluar rumah dan

menjaga jarak (1). Adapun bagi siswa yang sekolah, melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pemerintah membuat kebijakan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah (*online*) (3).

Pembelajaran *online* tersebut mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran *online* adalah membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terjangkau dari mana saja dan kapan saja. Namun, pembelajaran *online* juga mempunyai beberapa kelemahan, seperti jaringan internet yang susah di beberapa tempat. Selain itu, terdapat penambahan pengeluaran keluarga dalam membeli kuota data internet menimbulkan pengeluaran baru yang bisa menjadi masalah bagi siswa yang mengalami kesulitan keuangan (3).

Pelaksanaan kebijakan pembelajaran secara *online* membuat sebagian siswa merasa tertekan dan orang tua merasa cemas. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan waktu yang singkat. Di lain pihak, orang tua merasakan kecemasan yang sama karena tidak mengerti dan memahami materi pelajaran anaknya. Kondisi tersebut menyebabkan orang tua tidak bisa membantu anaknya dalam mengerjakan tugas, sehingga mungkin akan berdampak pada menurunnya nilai belajar anak (3).

Menurut *American Psychological Association* atau disebut dengan APA, kecemasan adalah kondisi emosi yang timbul ketika seseorang sedang stress. Kecemasan ini ditandai dengan adanya perasaan yang tegang, serta pikiran seseorang yang merasa khawatir dan diikuti respon fisik (seperti kerja jantung yang semakin cepat, peningkatan tekanan darah dan lain-lain) (2). Kecemasan juga

diartikan sebagai wujud kegelisahan serta ketidakberanian dalam menghadapi sesuatu yang tidak jelas (4).

Kecemasan yang berlangsung lama dan tidak ditangani segera sangat berdampak yang dapat merugikan bagi pikiran dan tubuh, bahkan dapat menyebabkan timbulnya penyakit fisik (5). Beberapa akibat buruk dari kecemasan dalam jangka panjang antara lain mempengaruhi sistem ekskresi dan pencernaan, menurunkan kualitas tidur, mengganggu saluran reproduksi dan meningkatkan detak jantung (2). Hal ini menunjukkan rasa kecemasan yang berlebihan memberikan dampak yang berbahaya.

Kecemasan yang dirasakan orang tua terutama oleh ibu selama pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 disebabkan oleh beberapa hal, antara lain : orang tua mempunyai kesibukan sendiri, penggunaan media elektronik dianggap kurang efektif sehingga anak kurang sungguh-sungguh belajar, khawatir anak tidak mempunyai ketrampilan khusus untuk mencari kerja dan bersosialisasi di masa mendatang. Penyebab kecemasan yang utama dirasakan oleh orang tua khususnya para ibu yang belum terbiasa melakukan kegiatan secara *online* atau virtual tanpa ada pendampingan oleh guru secara langsung. Selain itu orang tua juga mempunyai kesibukan untuk mencari nafkah. Kecemasan yang dialami orang tua dapat disebabkan oleh adanya perasaan yang membebani dengan adanya kegiatan sekolah secara virtual atau *online* (3).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang et all, menyampaikan bahwa dimasa pandemi ini anak-anak kurang aktif disebabkan oleh seringnya berada di

lingkungan rumah saja, timbulnya kebosanan, lebih sering melihat TV dan memainkan perangkat elektronik yang dapat mengakibatkan kesehatan yang kurang baik (4). Kecemasan yang ditimbulkan karena pembelajaran Daring membuat sebagian orang tua atau ibu merasa terganggu dan mengusi pikiran karena belum dapat beradaptasi dalam pembagian waktu antara pengawasan pembelajaran anak dengan pekerjaannya, hal ini dapat menyebabkan kehilangan pekerjaan dan berujung pada kekerasan dan ketidak harmonisan dalam keluarga (5).

Kecemasan yang dirasakan oleh orang tua dikarenakan beliau harus bisa berperan sebagai guru yang mana harus mengawasi dan membimbing anaknya saat pembelajaran berlangsung sehingga orangtua harus dapat memikirkan bagaimana cara membagi waktu antara pekerjaan, pemantauan anak dalam proses belajar, pemenuhan fasilitas yaitu elektronik dan kuota internet dan berdampak pada kekhawatiran orang tua tidak dapat melaksanakan hal tersebut sehingga berdampak pada kemampuan akademik pada anak (6).

Menurut Sari, 2020 menyampaikan ibu harus mempunyai waktu yang lebih, rewel, bosan karena dirumah secara terus menerus rindu kepada teman-temanya dan guru. Pembelajaran jarak jauh ini membuat ibu merasa lelah, mengalami kebosanan, penurunan kesabar karena harus memikirkan pekerjaannya dan juga mengawasi anaknya (10).

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 43 Responden sebanyak 49 % mengalami kecemasan ringan, 51 % mengalami kecemasan sedang, dan 0 % mengalami kecemasan berat (7). Munculnya kecemasan dikarenakan adanya

perubahan pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya COVID-19, dimana masyarakat dituntut untuk melakukan adaptasi dengan cepat. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat terutama secara psikologis. Kondisi psikologis yang sering terjadi adalah stress, cemas dan depresi (8).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 10 November 2020 di Dusun Balong dengan 10 subyek yaitu para ibu yang memiliki anak Sekolah Dasar belajar di rumah, sebanyak 6 atau 60 % ibu menyampaikan cemas, panik, dan bingung yang disebabkan kurang mampu dalam mengkar materi pelajaran anaknya, sebanyak 3 atau 30 % ibu menyampaikan cemas yang disebabkan oleh terbatasnya waktu dalam pengumpulan tugas serta memerlukan biaya tambahan dalam membeli kuota internet, dan sebanyak 1 atau 10 % ibu menyampaikan kecemasannya di karena kurang percaya diri dalam membantu atau mendampingi anaknya dalam belajar secara daring. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran ke cemasan pada ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi : COVID-19 di Dusun Balong .

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kecemasan pada Ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi COVID-19 di Dusun Balong ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kecemasan pada ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi COVID-19 di Dusun Balong.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu (usia, pendidikan, dan pekerjaan) dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi COVID-19 di Dusun Balong.
- b. Mengetahui tingkat kecemasan ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi COVID-19 di Dusun Balong.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi ilmu keperawatan jiwa khususnya tentang gambaran kecemasan ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi COVID-19 di Dusun Balong .

2. Praktis

- a. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi kepastakaan bagi mahasiswa dan tambahan bahan kajian dalam penelitian yang berkaitan dengan kecemasan pada ibu dengan anak sekolah belajar di rumah selama masa pandemi COVID-19

- b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi ibu, sehingga dapat mengurangi kecemasannya.

c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan terutama tentang gambaran kecemasan ibu dengan anak sekolah belajar di rumah selama masa pandemi COVID-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi penelitian selanjutnya, terutama yang berkaitan dengan kecemasan ibu.

PERPUSTAKAAN ALMA MATER

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Citra Ayu Kumala Sari , Ali Syahidin Mubarak , Umarok Fatul Isa , Safitri Dwi Rinjani , & Ma'ri Fatunnafisah (2021)	Gambaran Kecemasan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi COVID-19	Hasil penelitian didapatkan menyampaikan kecemasan orang tua disebabkan oleh ketidaksiapan dalam mendampingi proses belajar anaknya, kosentrasi yang menurun saat belajar, hasil dan capaian pembelajar yang kurang. Pemahaman materi kurang maksimal dan antusias anak yang cenderung menurun dalam belajar	1. Tema penelitian tentang kecemasan 2. Responden penelitian	1. Penelitian sebelumnya menggunakan kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan kuantitatif 2. Tempat penelitian sebelumnya dilakukan di jombang, Nganjuk, Blitar sedangkan penelitian ini dilakukan di Dusun Balong Yogyakarta 3. Teknik pengumpulan data wawancara, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kuesioner tertutup yaitu dengan <i>STAI (State –Trait Anxiety Inventory)</i> 4. jumlah responden penelitian sebelumnya hanya 3 responden sedangkan penelitian saya 61 responden

2	Anita Wardani, Yulia Ayriza (2021)	Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19	Hasil penelitian didapatkan beberapa kendala orang tua dalam mendampingi anaknya yaitu kurang memahami materi, kesulitan orang tua dalam meningkatkan semangat anak serta tidak memiliki cukup waktu dalam mendampingi anak dalam belajar, kesabaran yang minim, gadget dalam menggunakan gadget dan terkendalanya jaringan internet dirumah	1. Tema penelitian tentang kecemasan 2. Responden penelitian	1. Jenis penelitian sebelumnya adalah kualitatif, sedangkan penelitian sekarang kuantitatif 2. Responden penelitian sebelumnya menggunakan anak dengan usia dini sedangkan penelitian ini dengan anak Sekolah dasar 3. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kuesioner tertutup yaitu dengan <i>STAI (State –Trait Anxiety Inventory)</i> 4. jumlah responden penelitian sebelumnya hanya 12 responden sedangkan penelitian saya 61 responden
3	Carissa V. Tirajoh,Herdy Munayang,Bern abas H. R. Kairupan (2021)	Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi COVID-19	Berdasarkan hasil Berdasarkan <i>literature review</i> PJJ mengganggu kehidupan orangtua bahkan dapat menimbulkan perasaan cemas. Kecemasan yang dirasakan orang tua berdasarkan tingkat pendidikan anak yaitu SD, SMP,	1. Tema penelitian tentang kecemasan	1. Penelitian sebelumnya hanya <i>literature review</i> sedangkan penelitian saya kuantitatif.

			dan SMA dibandingkan dengan mahasiswa. Hasil SAS sebanyak 10,8% orang tua yang mengalami kecemasan pada anak sekolah dasar		
4	Ryan Herdiana (2020)	Tingkat Kecemasan Orang Tua Dengan Anak Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Pembelajaran E-Learning Pada Situasi Wabah COVID-19 Di Rw 03 Desa Mekarmukti Kecamatan Talegong Kabupaten Garut	Hasil penelitian didapatkan sebanyak 43 Responden sebanyak 49 % mengalami kecemasan ringan, 51 % mengalami kecemasan sedang, dan 0 % mengalami kecemasan berat	1. Tema penelitian tentang kecemasan 2. Responden penelitian dalam lingkup RT	1. Alat ukur yang digunakan penelitian sebelumnya menggunakan HARS sedangkan penelitian ini menggunakan <i>STAI (State –Trait Anxiety Inventory)</i> 2. jumlah responden penelitian sebelumnya hanya 12 responden sedangkan penelitian saya 61 responden

PERPUSTAKAAN ALMA ATA

tehnik relaksasi nafas dalam dan tidak dijadikan suatu beban supaya tidak timbul rasa cemas yang berlebih.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui tingkat kecemasan ibu di dusun balong.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini peneliti menyarankan bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian tingkat kecemasan ibu pada tingkat sekolah anak dimulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama Dan Sekolah Menengah Atas.

PERPUSTAKAAN ALMA ATA

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumantyo FDS. Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. *J Kaji Ilm.* 2020;1(1):81-92. doi:10.31599/jki.v1i1.266
2. Bambang, Mardisentosa S. Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring , Kemampuan Ekonomi Siswa , Dan Pola Makan. Published online 1907:169-182.
3. Utami E. Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pros Semin Nas Pascasarj.* Published online 2020:471-479. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpscasa/article/download/637/555>
4. Tirajoh C V, Munayang H, Kairupan BHR. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *J Biomedik Jbm.* 2021;13(1):49-57. doi:10.35790/jbm.13.1.2021.31715
5. Fauziyyah R, Awinda RC, Besral B. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehatan.* 2021;1(2):113. doi:10.51181/bikfokes.v1i2.4656
6. Harahap SA, Dimiyati D, Purwanta E. Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2021;5(2):1825-1836. doi:10.31004/obsesi.v5i2.1013
7. Ayu C, Sari K, Mubarok AS, Isa UF, Rijani SD, Fatunnafisah M. Gambaran Kecemasan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. 2021;8:191-201.
8. Sumakul Y, Ruata SCN. Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19.
9. Adziyatun Nisa D. GAMbaran Pengetahuan Dan Sikap encegahan Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa Kebiasaan. 2021;4(1):6.
10. Rizki. Dampak Pandemi Novel Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Psikologis Masyarakat Di Desa Senaning Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. Published online 2021.
11. Yesserie. gambaran kecemasan pada guru dan orang tua siswa di SDS. *St. Antonius VI Medan* pada saat pandemi COVID-19. 2015;151:10-17. doi:10.1145/3132847.3132886
12. Casella M, Rajnik M, Cuomo A. Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19) Continuing Education Activity. Published online 2021.
13. Beniac DR, Andonov A, Grudeski E, Booth TF. Architecture of the SARS coronavirus prefusion spike. *Nat Struct Mol Biol.* 2006;13(8):751-752. doi:10.1038/nsmb1123
14. Dulahu WY. Pendidikan Kesehatan Pencegahan Virus Covid-19 Di Area Pertambangan Desa Tulabolo Timur. *Akrab Juara.* 2020;5(1):43-54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
15. Suni NSP. Tingginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia.

- J Pus Penelit Badan Keahlian DPR RI. 2021;13(3):13-18. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-3-I-P3DI-Februari-2021-1957.pdf
16. Firdaus KK, Wondabio LS, Arismen, et al. Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit. Direktorat Pelayanan Kesehat Rujukan. Published online 2020:1689-1699. <https://arxiv.org/pdf/1707.06526.pdf><https://www.yrpri.org><http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000><https://www.fordfoundation.org/>http://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica_Dominicana/ccp/20120731051903/rep<http://webpc.cia>
 17. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020. 2020;2019:207.
 18. Permata Agni G. hubungan antara tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian blok dengan hasil belajar mahasiswa pspd fkik umy. Published online 2017:2017.
 19. Isman M. Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). Progress Fun Educ Semin. Published online 2017:586-588.
 20. Yusuf Bilfakhi. Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring.
 21. Aryanto O, Aenia SR, Fatmawaty W. Implementasi Proses Pembelajaran Daring di SDN 3 Klagenan. Published online 2021:202:209.
 22. Mayki Verra Angelia, Mohammad Kanzunudin S. peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas V SD Tambahagung 01 Pati. Inov Penelit. 2021;2(5):1385-1386.
 23. Azmi N. Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya. 2015;2(1):36-46. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50/49>
 24. Wahyuni S. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. J Psikol. 2014;2(1):50-62.
 25. Syarifudin AS. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. J Pendidik Bhs dan Sastra Indones Met. 2020;5(1):31-34. doi:10.21107/metalingua.v5i1.7072
 26. Sakinah SN. Tingkat Kecemasan Pada Santri DI Pondok Pesantren Bogor: Peran Faktor Jenis Kelamin, Usia Dan Kelas.; 2017.
 27. Rahmawati T. Peningkatan Pengetahuan Dan Manajemen Stress Di Masa Pandemi Covid- 19 Bagi Masyarakat. J Masy Mandiri. 2021;5(1):125-134.
 28. Oktawirawan DH. Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Darifile:///C:/Users/asus/Downloads/DANI.pdf file:///C:/Users/asus/Downloads/DANI.pdf ng di Masa Pandemi Covid-19. J Ilm Univ Batanghari Jambi. 2020;20(2):541. doi:10.33087/jiubj.v20i2.932
 29. Carolina D, Monalisa. Tingkat kepedulian orangtua terhadap kecemasan anak usia

- sekolah saat menjalani metode pendidikan daring pada masa pandemic covid-19 di rt01 rw02 kelurahan sunter agung. *Jahkhj J Akad Keperawatan Karya Jaya*. 2021;7(1):38-41.
30. Annisa DF, Ifdil I. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. 2016;5(2):93. doi:10.24036/02016526480-0-00
 31. Mayangsari ED, Ranakusuma OI. Hubungan regulasi emosi dan kecemasan pada petugas penyidik POLRI dan penyidik PNS. *J Psikogenes*. 2014;3(1):13-27.
 32. Khasanah DRAU, Pramudibyanto H, Widuroyekti B. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *J Sinestesia*. 2020;10(1):41-48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
 33. Supriyadi. Bertanding Pada Atlet Karate Dojo Great Warrior Ungaran Kabupaten Semarang 2017-2018 Skripsi. Published online 2018.
 34. Nursalam. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salemban Medika; 2020.
 35. Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.*; 2012.
 36. Destri Rakmahwati. Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. *Вестник Росздравнадзора*. 2017;6:5-9.
 37. Agung Akbar. *Pembelajaran, Pengaruh Musik, Dengan Terhadap, Klasik Pemecahan, Kemampuan Matematis, Masalah Kelas, Siswa Akbar, Agung Gumanti, Maden.*; 2017.
 38. Kaplale T, Kurniawan VE, Sasmito NB, Rozi F. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Perawatan Geser Seran Timur. 2021;5:7941-7959.
 39. Priambodo S, Prabawati B. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *J Ilmu Adm Bisnis*. 2016;5(2):127-135.
 40. Puji Putra Pratama, Setiyawan DS. Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Dalam Pendampingan Sekolah Di Pandemi Covid-19. Published online 2021.
 41. Tangkuman KM, Dundu AE, Kaunang TMD. Faktor-faktor yang Berperan terhadap Terjadinya Kecemasan Orang Tua Anak Sekolah Dasar di Desa Maumbi pada Masa Pandemi Covid -19. *Med Scope J*. 2021;3(1):105. doi:10.35790/msj.3.1.2021.35045
 42. ardeni windia ari, sasono tri nurhadi rohmi faizatur. No Title Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB BC PGRI Sumber Pucung. *Midpro*. 2020;12(1):123-134.
 43. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised A. Hubungan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*. 2014;1(2):91-101.

44. Ratnasari KA. Hubungan Parenting Stress, Pengasuhan Dan Penyesuaian Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga. J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo. 2017;3(1):85. doi:10.29241/jmk.v3i1.91

PERPUSTAKAAN ALMA ATA

BAB VI NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN KECEMASAN PADA IBU DENGAN ANAK SEKOLAH YANG BELAJAR DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN BALONG

Atik Sholikhah¹, Lia Endriyani², Brune Indah Yulitasari³

INTISARI

Latar belakang: Penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat, dengan cepat pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam menanggulangi penyebaran yang secara luas. Salah satunya adalah pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau daring. Pelaksanaan pembelajaran daring membuat sebagian orang tua merasa cemas, dikarenakan waktu, biaya dan memahami materi pelajaran anaknya. Hal ini dapat menimbulkan kecemasan. Penyebab kecemasan yang paling utama ibu belum terbiasa dengan kegiatan virtual dan mempunyai kewajiban harus mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tujuan: untuk mengetahui gambaran kecemasan pada ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi COVID-19 di Dusun Balong.

Metodologi penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel adalah ibu dengan anak sekolah dasar yang belajar di rumah dengan jumlah 61 orang di Dusun Balong RT 01 sampai RT 08. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *propotional sampling* dengan menggunakan kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI). Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi kategorik.

Hasil Penelitian: hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian ini dengan menganalisis karakteristik responden didapatkan hasil pada usia mayoritas berusia ≤ 35 tahun (57,37 %), berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan atas (86,83 %), dan berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja (67,22 %). Sedangkan berdasarkan tingkat kecemasan mayoritas responden dalam katagori kecemasan sedang yaitu sebanyak 90,17 %.

Kesimpulan: terdapat kecemasan ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi dengan katagori kecemasan sedang, mayoritas berusia ≤ 35 tahun, berpendidikan atas, dan dengan status bekerja.

Kata Kunci: Kecemasan, Kecemasan, Belajar dari Rumah, COVID-19

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta
^{2,3} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

DESCRIPTION OF ANXIETY IN MOTHERS WITH SCHOOL CHILDREN WHO STUDY AT HOME DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN BALONG

Atik Sholikah¹, Lia Endriyani², Brune Indah Yulitasari³

Abstrack

Background: The increasing spread of COVID-19, the government quickly issued a policy to tackle the widespread spread. One of them is the implementation of learning from home or online. The implementation of online learning makes some parents feel anxious, because of the time, cost and understanding of their child's subject matter. This can cause anxiety. The main cause of anxiety is that mothers are not used to virtual activities and have the obligation to make a living in meeting their daily needs.

Objective: to find out the picture of anxiety in mothers with school children studying at home during the COVID-19 pandemic in Balong.

Research methodology: This type of research is descriptive research. The sample is mothers with school children who study at home, analysing 61 people. Sampling was done by propotional sampling technique. Data collection techniques used *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) questionnaire. The data analysis technique uses categorical description analysis.

Research Results: the results obtained in this study by analysing the characteristics of the respondents, the results showed that the majority age was 35 years old (57.37%), based on the level of education the majority were educated (86.83%), and based on occupation the majority of respondents worked (67.22 %). Meanwhile, based on the anxiety level of the majority of respondents in the category of moderate anxiety, as much as 90.17%.

Conclusion: there is anxiety among mothers with school children who study at home during the pandemic with moderate anxiety category, the majority are 35 years old, have high education, and work status.

Kata Kunci: anxiety, study at home, COVID-19

¹ Students of Alma Ata University Yogyakarta

^{2,3} Lecturer at Of Alma Ata University Yogyakarta

PENDAHULUAN

Coronavirus disease-19 atau yang dikenal dengan COVID-19, ditemukan pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei China sekitar akhir tahun 2019 dan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 menetapkan status pandemi terhadap COVID-19. Penyakit ini menyerang organ pernapasan, pencernaan, musculoskeletal dan neurologi dan untuk orang-orang yang sudah berusia lanjut serta bayi sangat rentan tertular penyakit ini. Sampai bulan September 2021 jumlah orang yang didiagnosis positif COVID-19 mencapai 223,365,141 jiwa dan 4,608,517 jiwa diantaranya meninggal dunia sedangkan dalam tahap *recovery* sebanyak 199,872,882 jiwa. Di Indonesia hingga saat ini 9 September 2021 berada pada posisi ke 13 secara dunia hingga mencapai 4,147,365 jiwa yang positif dan 137,782 jiwa diantaranya meninggal dunia dan dalam tahap *recovery* mencapai 3,876,760 jiwa (1). Data ini menunjukkan bahwa penyebaran COVID-19 sangat cepat.

Pemerintah dengan cepat mengeluarkan kebijakan-kebijakan terkait hal-hal yang harus dilakukan masyarakat untuk meminimalkan jumlah korban jiwa. Misalnya dengan menerapkan *work from home* (WFH), dan *physical distancing*. Masyarakat juga diberi edukasi untuk melakukan pola hidup sehat dengan mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun, memakai masker saat keluar rumah dan menjaga jarak (1). Adapun bagi siswa yang sekolah, melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pemerintah membuat kebijakan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran dari rumah (*online*) (3).

Pembelajaran *online* tersebut mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran *online* adalah membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih

terjangkau dari mana saja dan kapan saja. Namun, pembelajaran *online* juga mempunyai beberapa kelemahan, seperti jaringan internet yang susah di beberapa tempat. Selain itu, terdapat penambahan pengeluaran keluarga dalam membeli kuota data internet memunculkan pengeluaran baru yang bisa menjadi masalah bagi siswa yang mengalami kesulitan keuangan (3).

Pelaksanaan kebijakan pembelajaran secara *online* membuat sebagian siswa merasa tertekan dan orang tua merasa cemas. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan waktu yang singkat. Di lain pihak, orang tua merasakan kecemasan yang sama karena tidak mengerti dan memahami materi pelajaran anaknya. Kondisi tersebut menyebabkan orang tua tidak bisa membantu anaknya dalam mengerjakan tugas, sehingga mungkin akan berdampak pada menurunnya nilai belajar anak (3).

Menurut *American Psychological Association* atau disebut dengan APA, kecemasan adalah kondisi emosi yang timbul ketika seseorang sedang stress. Kecemasan ini ditandai dengan adanya perasaan yang tegang, serta pikiran seseorang yang merasa khawatir dan diikuti respon fisik (seperti kerja jantung yang semakin cepat, peningkatan tekanan darah dan lain-lain) (2). Kecemasan juga diartikan sebagai wujud kegelisahan serta ketidakberanian dalam menghadapi sesuatu yang tidak jelas (4).

Kecemasan yang berlangsung lama dan tidak ditangani segera sangat berdampak yang dapat merugikan bagi pikiran dan tubuh, bahkan dapat menyebabkan timbulnya penyakit fisik (5). Beberapa akibat buruk dari kecemasan dalam jangka panjang antara lain mempengaruhi sistem ekskresi dan pencernaan, menurunkan kualitas tidur, mengganggu saluran reproduksi dan meningkatkan detak jantung (2). Hal ini menunjukkan rasa kecemasan yang berlebihan memberikan dampak yang berbahaya.

Kecemasan yang dirasakan orang tua terutama oleh ibu selama pelaksanaan pembelajaran daring saat pandemi COVID-19 disebabkan oleh beberapa hal, antara lain : orang tua mempunyai kesibukan sendiri, penggunaan media elektronik dianggap kurang efektif sehingga anak kurang sungguh-sungguh belajar, khawatir anak tidak mempunyai ketrampilan khusus untuk mencari kerja dan bersosialisasi di masa mendatang. Penyebab kecemasan yang utama dirasakan oleh orang tua khususnya para ibu yang belum terbiasa melakukan kegiatan secara *online* atau virtual tanpa ada pendampingan oleh guru secara langsung. Selain itu orang tua juga mempunyai kesibukan untuk mencari nafkah. Kecemasan yang dialami orang tua dapat disebabkan oleh adanya perasaan yang membebani dengan adanya kegiatan sekolah secara virtual atau *online* (3).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wang et all, menyampaikan bahwa dimasa pandemi ini anak-anak kurang aktif disebabkan oleh seringnya berada di lingkungan rumah saja, timbulnya kebosanan, lebih sering melihat TV dan memainkan perangkat elektronik yang dapat mengakibatkan kesehatan yang kurang baik (4). Kecemasan yang ditimbulkan karena pembelajaran Daring membuat sebagian orang tua atau ibu merasa terganggu dan mengusi pikiran karena belum dapat beradaptasi dalam pembagian waktu antara pengawasan pembelajaran anak dengan pekerjaannya, hal ini dapat menyebabkan kehilangan pekerjaan dan berujung pada kekerasan dan ketidak harmonisan dalam keluarga (5).

Kecemasan yang dirasakan oleh orang tua dikarenakan beliau harus bisa berperan sebagai guru yang mana harus mengawasi dan membimbing anaknya saat pembelajaran berlangsung sehingga orangtua harus dapat memikirkan bagaimana cara membagi waktu antara pekerjaan, pemantauan anak dalam proses belajar, pemenuhan fasilitas yaitu

elektronik dan kuota internet dan berdampak pada kekhawatiran orang tua tidak dapat melaksanakan hal tersebut sehingga berdampak pada kemampuan akademik pada anak (6).

Menurut Sari, 2020 menyampaikan ibu harus mempunyai waktu yang lebih, rewel, bosan karena dirumah secara terus menerus rindu kepada teman-temannya dan guru. Pembelajaran jarak jauh ini membuat ibu merasa lelah, mengalami kebosanan, penurunan kesabar karena harus memikirkan pekerjaannya dan juga mengawasi anaknya (10).

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 43 Responden sebanyak 49 % mengalami kecemasan ringan, 51 % mengalami kecemasan sedang, dan 0 % mengalami kecemasan berat (7). Munculnya kecemasan dikarenakan adanya perubahan pembelajaran yang diakibatkan oleh adanya COVID-19, dimana masyarakat dituntut untuk melakukan adaptasi dengan cepat. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat terutama secara psikologis. Kondisi psikologis yang sering terjadi adalah stress, cemas dan depresi (8).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 10 November 2020 di Dusun Balong dengan 10 subyek yaitu para ibu yang memiliki anak Sekolah Dasar belajar di rumah, sebanyak 6 atau 60 % ibu menyampaikan cemas, panik, dan bingung yang disebabkan kurang mampu dalam mengkap materi pelajaran anaknya, sebanyak 3 atau 30 % ibu menyampaikan cemas yang disebabkan oleh terbatasnya waktu dalam pengumpulan tugas serta memerlukan biaya tambahan dalam membeli kuota internet, dan sebanyak 1 atau 10 % ibu menyampaikan kecemasannya di karena kurang percaya diri dalam membantu atau mendampingi anaknya dalam belajar secara daring. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran kecemasan pada ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemic COVID-19 di Dusun Balong.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif kuantitatif (34). Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengelompokkan suatu objek atau kondisi dari suatu sistem pemikiran atau suatu peristiwa yang terjadi di masa sekarang sehingga menciptakan suatu gambaran secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan fenomena yang diselidiki. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran kecemasan ibu dengan anak sekolah yang belajar di rumah selama pandemi COVID-19.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Balong Lor, Desa Potorono, Banguntapan, Bantul, DIY dan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan 11-17 Oktober 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek yang mempunyai karakteristik yang khas yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (35). Populasi dalam penelitian ini yaitu Dusun Balong yang terdiri dari 8 RT yang mempunyai anak dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran, yaitu RT 01 dengan jumlah 17, RT 02 dengan jumlah 18, RT 03 dengan jumlah 21, RT 04 dengan jumlah 39, RT 05 dengan jumlah 24, RT 06 dengan jumlah 18, RT 07 dengan jumlah 14, dan RT 08 dengan jumlah 10 sehingga total populasi sebanyak 156.

b. Sample dan Tehnik sampling

Sampel penelitian merupakan bagian dari inti populasi yang terjangkau dan dapat digunakan sebagai penelitian melalui sampling. Sampel perwakilan yang terpilih dari populasi dan akan diteliti (34).

a. Rumus Besar Sampel

Untuk menentukan besar sampel penelitian, peneliti menggunakan perhitungan Slovin 10 % :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 156(0,1)^2}$$

$$n = \frac{156}{1 + 1,56}$$

$$n = \frac{156}{2,56}$$

$$n = 60,93 \text{ dibulatkan menjadi } 61$$

Berdasarkan dari rumus tersebut didapatkan hasil total sampel sebanyak 61 responden yang diambil dari ke RT 01 sampai dengan RT 08 berdasarkan propotional sampling. Penentuan sampel ini menggunakan *non probability sampling*, dimana dalam penentuannya, sampel tidak dipilih secara acak. Tidak semua unsur populasi memiliki kesempatan sama untuk bisa dipilih menjadi sampel dengan tehnik *propotional sampling*. Besaran perhitungan menggunakan tehnik *propotional sampling* menurut Sugiyono 2014 adalah:

$$N = \frac{\text{jumlah populasi berstrata}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{Jumlah sample } (n)$$

Adapun besaran sample berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *propotional sampling* yaitu sebanyak 61 responden yaitu RT 01 sebanyak 5 responden, RT 02 sebanyak 7 responden, RT 03 sebanyak 8 responden, RT 04 sebanyak 15 responden, RT 05 sebanyak 9 responden, RT 06 sebanyak 7, RT 07 sebanyak 5 responden, dan RT 08 sebanyak 4 responden.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *State - Trait Anxiety Inventory* (STAI). STAI pertama kali digunakan pada tahun 1968 oleh Psikolog Charles Spielberger yang sudah di Translate/alih bahasa kedalam Bahasa Indonesia oleh Mayangsari 2014. Instrumen STAI terdiri atas 2 bagian yaitu kecemasan menetap (*Trait*) dan kecemasan sesaat (*State*). *Trait Anxiety* adalah kecemasan yang bersifat menetap dan penghayatan cemasnya cenderung kearah keperibadian, *State anxiety* (kecemasan sesaat) merupakan sebagian emosional yang tidak menyenangkan, ditandai dengan timbulnya rasa ketakutan, gugup, tegang dan khawatir dalam intensitas yang tidak menentu dari waktu ke waktu (fluktuatif). Akan tetapi penelitian ini hanya menggunakan kecemasan sesaat (*state*) dikarenakan penelitian ini termasuk kedalam kecemasan tertentu yaitu dimasa pandemi COVID-19. Pada kuisisioner *State anxiety* (kecemasan sesaat) menggunakan skala *likert* dari skala 1 sampai 4 memiliki beberapa alternatif jawaban 1 (hampir tidak pernah), 2 (agak), 3 (cukup/sedang-sedang) dan 4 (amat sangat). Rentang skor untuk kecemasan STAI antara lain kecemasan ringan dengan skor 20-39, kecemasan sedang dengan skor 40- 59, dan kecemasan berat dengan skor 60-80 (31).

ANALISIS DATA

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data univariat, yaitu dengan analisis deskripsi kategorik. Analisa ini merupakan suatu analisa yang digunakan untuk menjelaskan tentang karakteristik dari suatu penelitian atau dari suatu variabel penelitian yang dapat dikelompokan menurut jenisnya. Penyajian data dari variabel penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan berdasarkan hasil yang telah diperoleh.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dusun Balong Lor, Desa Potorono Kabupaten Bantul Yogyakarta yang terletak di sisi utara kabupaten bantul, Dusun Balong Lor pada batas utara berbatasan dengan Desa Baturetno, Banguntapan, Bantul dan juga berbatasan dengan desa Sedangtirto, Berbah Sleman, sebelah timur berbatasan selatan berbatasan dengan desa Jambitan, Banguntapan, Bantul dan Desa wirokerten, Banguntapan Bantul, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa baturetno, Banguntapan, Bantul dan desa wirokerten, Banguntapan Bantul.

Dusun Balong Lor terdiri dari 8 Rukun Tetangga yang terdiri dari RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT 05, RT 06, RT 07, dan RT 08 yang terdiri dari 156 kepala keluarga dihuni dengan penduduk pribumi dan pendatang. Saat ini dengan kepala dukuh Ibu Denok.

2. Distribusi Berdasarkan Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik responden hasil penelitian dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	3) \leq 35 Tahun	35	57,37
	4) \geq 35 Tahun	26	42,63
2	Pendidikan		
	3) Pendidikan Bawah	8	13,17
	4) Pendidikan Atas	53	86,83
3	Pekerjaan		
	3) Tidak Bekerja	20	32,78
	4) Bekerja	41	67,22
TOTAL		61	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden diatas dapat disimpulkan bahwa untuk usia responden mayoritas dibawah 35 Tahun yaitu sebanyak 35 responden atau sebanyak 57,37 % sedangkan usia diatas 35 tahun sebanyak 26 atau sebanyak 42,63 %. Berdasarkan karakteristik pendidikan mayoritas responden berpendidikan atas (sekolah menengah atas dan perguruan tinggi) yaitu sebanyak 53 responden atau sebanyak 86,83% sedangkan untuk pendidikan bawah (sekolah menengah pertama dan sekolah Dasar) yaitu sebanyak 8 responden atau sebanyak 13,17 %, dan untuk karakteristik berdasarkan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebanyak 41 responden atau sebanyak 67,22 % sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 20 responden atau sebanyak 32,78 %.

3. Distribusi Berdasarkan Kuisisioner Kecemasan

Berdasarkan kuisisioner penelitian dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Distribusi Berdasarkan Kuisisioner Kecemasan

No	Kuisisioner	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kecemasan Ringan	0	0
2	Kecemasan Sedang	55	90,17
3	Kecemasan Berat	6	9,83
TOTAL		61	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi kuisisioner kecemasan dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam katagori kecemasan sedang yaitu sebanyak 55 responden atau sebanyak 90,17 % sedangkan untuk kecemasan berat sebanyak 6 responden atau sebanyak 9,83 % dan untuk kecemasan ringan responden tidak ada satu responden pun.

4. Distribusi Berdasarkan Hasil Kuisisioner Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil kuisisioner penelitian tingkat kecemasan dapat dilihat pada pada table 3 dibawah ini.

Tabel 3 hasil kuisisioner tingkat kecemasan

No	Item Kuisisioner	Persentase (%)
1	merasa tenang	50,8%
2	saya merasa aman	59,0%
3	saya merasa tenang	54,1%
4	saya merasa puas	54,1%
5	saya merasa takut	52,5%
6	saya percaya percaya diri	54,1%
7	saya merasa gelisah	55,7%
8	saya merasa bimbang	50,8%
9	saya merasa khawatir	59,0%
10	saya merasa bingung	54,1%
TOTAL		100

Dari tabel 3 beberapa kuisisioner yang mencapai lebih dari 50 % hasil penelitian yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu peneliti menganalisis berdasarkan karakteristik yang meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan, sedangkan berdasarkan kuisisioner kecemasan ibu dalam mendampingi anak di Dusun Balong Lor yaitu kecemasan ringan, kecemasan sedang dan dan kecemasan berat dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis berdasarkan Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia pada gambaran kecemasan ibu dalam mendampingi anaknya di masa pandemi COVID-19 mayoritas berusia ≤ 35 tahun, yaitu sebanyak 35 responden atau sebanyak 57,37 % yang mana pada usia tersebut berada pada usia-usia seseorang mempunyai anak dengan masa sekolah sehingga tingkat stresnya belum stabil atau pola koping yang belum tersusun dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama pada tahun 2021 dengan usia 21-30 tahun sebanyak 66,7 % dari total responden 54, orang tua dengan usia yang lebih tua biasanya cenderung bisa mengatur atau dapat mengendalikan tingkat kecemasannya dibandingkan usia yang lebih muda (36). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati pada tahun 2017 bahwasanya semakin tinggi usia seseorang semakin rendah tingkat kecemasan yang dialaminya (37). Penelitian lain yang dilakukan oleh Suherman pada tahun 2016, menyatakan bahwa pada usia muda lebih tertekan psikologis dan cenderung lebih

cemas, karena kurangnya kesiapan mental serta jiwa yang belum matang dalam kurangnya pengalaman dalam hidupnya (38). Dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang semakin rendah tingkat kecemasan yang dialaminya hal ini disebabkan oleh pengendalian stressor yang sudah sering dialaminya sehingga bisa dalam mengendalikannya.

b. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden pendidikan pada gambaran kecemasan ibu dalam mendampingi anaknya di masa pandemi COVID-19 mayoritas berpendidikan atas (sekolah menengah atas dan perguruan tinggi) yaitu sebanyak 53 responden atau sebanyak 86,83 %. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi juga tingkat kecemasannya hal ini disebabkan oleh harapan atau keinginan orang tua yang semakin tinggi dibandingkan dengan orang tuanya serta berharap lebih baik dari orang tuanya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Notoatmojo tahun 2017, mengutarakan bahwa tingkat pendidikan, salah satu faktor yang mempengaruhi keinginan persepsi suatu individu (39). Penelitian Prabawani, pada tahun 2015 menyimpulkan bahwa pada tingkat pendidikan menengah dapat berpengaruh pada kecemasan dikarenakan pengetahuan yang kurang dalam menjelaskan peran barunya sehingga kurang maksimal dan dapat menimbulkan tingkat stress atau cemas yang berlebih (40)

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pratama 2021 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 30 responden atau sebanyak 55,6% (40). Disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yang akan dialaminya tingkat

pendidikan menengah atas cenderung mengalami cemas yang berlebih hal ini disebabkan karena pengetahuan yang kurang sehingga dalam menerapkannya peranya kurang maksimal dan berdampak pada cemas yang berlebih.

c. Pekerjaan Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada gambaran kecemasan ibu dalam mendampingi anaknya di masa pandemi COVID-19 mayoritas responden bekerja yaitu sebanyak 41 responden atau sebanyak 67,22 % dan mayoritas ibu yang memiliki kecemasan berat dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga peneliti menyimpulkan bahwa ibu dengan kecemasan sedang dengan bekerja meskipun mendampingi anaknya melalui online, jika mengalami kesulitan dalam mendampingi anaknya dapat langsung sharing dengan rekan kerjanya sehingga tingkat kecemasan sedikit berkurang dibandingkan dengan ibu dengan rumah tangga yang mana dituntut bisa menyelesaikan pekerjaan rumahnya dan juga mendampingi anaknya secara langsung.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan Tangkuman pada tahun 2021, faktor-faktor yang berperan penting terhadap terjadinya tingkat kecemasan orang tua anak SD di Desa Maumbi pada masa pandemi COVID-19 salah satunya stresor pekerjaan dengan nilai n ($p=0,042$, t hitung $=-2,055$, dan $\beta=-0,197$) (41). Adani pada tahun 2020, mengungkapkan bahwa terdapat hubungan Antara mekanisme coping dengan kecemasan orang tua yang memiliki anak di SLB BC PGRI Sumber Pucung (42)

d. Analisis Tingkat Kecemasan Ibu Dengan Anak Sekolah di Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan pada tingkat kecemasan ibu dalam mendampingi anaknya di masa pandemi COVID-19 dalam katagori kecemasan sedang yaitu sebanyak 55 responden atau sebanyak 90,17 % dan dalam katagori berat sebanyak 6 responden atau sebanyak 9,83 %. Peneliti menyimpulkan bahwa kecemasan dalam katagori sedang dikarenakan masa pandemi sudah berlangsung lama sehingga kecemasan berkurang selain itu keinginan dan ketakutan orang tua yang nilai anak yang kurang maksimal serta pembelajaran yang kurang maksimal, sedangkan pada ibu dengan kecemasan berat dikarenakan ibu rumah tangga dituntut untuk bisa menyelesaikan pekerjaan rumah tangganya secara maksimal dan juga dituntut dapat mendampingi anaknya secara langsung kegiatan tersebut dilakukan bersamaan dengan kegiatan rumah tangganya sehingga timbulnya tingkat cemas yang tinggi.

Jika dilihat dari item kuisioner tingkat kecemasan yang lebih dari 50 % yaitu terdapat pada saya merasa tenang, saya merasa aman, saya merasa tentram, saya merasa puas, saya merasa takut, saya percaya percaya diri, saya merasa gelisah, saya merasa bingung, saya merasa khawatir, dan saya merasa bingung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat kecemasan orang tua dalam tingkat kecemasan sedang sebanyak 43 responden (79,6%), kecemasan orang tua dalam mendampingi sekolah dimasa pendemi ditimbulkan karena adanya rasa ketakutan yang berlebih terhadap kualitas pendidikan anaknya dikarenakan kurang maksimalnya dan ketidakmampuan orang tua dalam memperikan pendidikan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan ilmu yang dimiliki orang tua (40). Seseorang mengalami kecemasan

dalam katagori sedang lebih berfokus pada keinginan yang dirasakan penting serta mengesampingkan aspek-aspek lainnya, sehingga seseorang dapat melakukan sesuatu hal dengan lebih terarah dengan baik (43). Retnasari dan kuntoro pada tahun 2020 menyampaikan bahwa kesulitan dalam melaksanakan kewajiban orang tua, terlebih lagi di masa pandemi COVID-19 yang mana menjadikan tambahan beban yang dapat menimbulkan tingkat kecemasan berlebih (44). Dapat disimpulkan bahwa kecemasan muncul dikarena lebih mengutamakan hasil yang di harapkan yaitu nilai siswa tanpa mengiraukan bagaimana stressor yang muncul yang mengakibatkan munculnya tingkat kecemasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Gambaran Kecemasan Pada Ibu Dengan Anak Sekolah Yang Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19 Di Dusun Balong” adalah sebagai berikut: Berdasarkan karakteristik responden didapatkan hasil pada karakteristik usia mayoritas berusia ≤ 35 tahun atau sebanyak 35 responden (57,37 %), pada karakteristik tingkat pendidikan mayoritas berpendidikan atas yaitu sebanyak 53 responden (86,83 %), dan pada karakteristik pekerjaan sebanyak 41 responden (67,22 %) dan Berdasarkan tingkat kecemasan mayoritas berada dalam kecemasan sedang yaitu sebanyak 55 responden (90,17 %)

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumantyo FDS. Pendidikan Tinggi di Masa dan Pasca Covid-19. *J Kaji Ilm.* 2020;1(1):81-92. doi:10.31599/jki.v1i1.266
2. Bambang, Mardisentosa S. Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Daring , Kemampuan Ekonomi Siswa , Dan Pola Makan. Published online 1907:169-182.
3. Utami E. Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pros Semin Nas Pascasarj.* Published online 2020:471-479. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/637/535>
4. Tirajoh C V, Munayang H, Kairupan BHR. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua Murid di Masa Pandemi Covid-19. *J Biomedik Jbm.* 2021;13(1):49-57. doi:10.35790/jbm.13.1.2021.31715
5. Fauziyyah R, Awinda RC, Besral B. Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat.* 2021;1(2):113. doi:10.51181/bikfokes.v1i2.4656
6. Harahap SA, Dimiyati D, Purwanta E. Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2021;5(2):1825-1836. doi:10.31004/obsesi.v5i2.1013
7. Ayu C, Sari K, Mubarok AS, Isa UF, Rinjani SD, Fatunnafisah M. Gambaran Kecemasan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. 2021;8:191-201.
8. Sumakul Y, Ruata SCN. Kesejahteraan Psikologis Dalam Masa Pandemi Covid-19.
9. Adziyatun Nisa D. GAMbaran Pengetahuan Dan Sikap encegahan Penyebaran Covid-19 Pada Mahasiswa Kebidanan. 2021;4(1):6.
10. Rizki. Dampak Pandemi Novel Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Psikologis Masyarakat Di Desa Senaning Kecamatan Pelayung Kabupaten Batang Hari. Published online 2021.
11. Yesserie. gambaran kecemasan pada guru dan orang tua siswa di SDS. *St. Antonius VI Medan pada saat pandemi COVID-19.* *Nhk技研.* 2015;151:10-17. doi:10.1145/3132847.3132886
12. Cascella M, Rajnik M, Cuomo A. Features, Evaluation, and Treatment of Coronavirus (COVID-19) Continuing Education Activity. Published online 2021.
13. Beniac DR, Andonov A, Grudeski E, Booth TF. Architecture of the SARS coronavirus prefusion spike. *Nat Struct Mol Biol.* 2006;13(8):751-752. doi:10.1038/nsmb1123
14. Dulahu WY. Pendidikan Kesehatan Pencegahan Virus Covid-19 Di Area Pertambangan Desa Tulabolo Timur. *Akrab Juara.* 2020;5(1):43-54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>

15. Suni NSP. Tingginya Kasus Aktif dan Angka Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia. *J Pus Penelit Badan Keahlian DPR RI*. 2021;13(3):13-18. https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XIII-3-I-P3DI-Februari-2021-1957.pdf
16. Firdaus KK, Wondabio LS, Arismen, et al. Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit. Direktorat Pelayanan Kesehat Rujukan. Published online 2020:1689-1699. <https://arxiv.org/pdf/1707.06526.pdf> <https://www.yrpri.org> <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000> <https://www.fordfoundation.org/> http://bibliotecavirtual.clacso.org.ar/Republica_Dominicana/ccp/20120731051903/prep <http://webpc.cia>
17. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *MenKes/413/2020*. 2020;2019:207.
18. Permata Agni G. hubungan antara tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi ujian blok dengan hasil belajar mahasiswa pspd fkik uny. Published online 2017:2017.
19. Isman M. Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *Progress Fun Educ Semin*. Published online 2017:586-588.
20. Yusuf Bilfakhi. Esensi Penyusunan Pembelajaran Daring.
21. Aryanto O, Aenia SR, Fatmawaty W. Implementasi Proses Pembelajaran Daring di SDN 3 Klagenan. Published online 2021:202-209.
22. Mayki Verra Angelia, Mohammad Kanzunnudin S. peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa kelas V SD Tambahagung 01 Pati. *Inov Penelit*. 2021;2(5):1385-1386.
23. Azmi N. Potensi Emosi Remaja dan Perkembangannya. 2015;2(1):36-46. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/sosial/article/view/50/49>
24. Wahyuni S. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *J Psikol*. 2014;2(1):50-62.
25. Syarifudin AS. Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *J Pendidik Bhs dan Sastra Indones Met*. 2020;5(1):31-34. doi:10.21107/metalingua.v5i1.7072
26. Sakinah SN. Tingkat Kecemasan Pada Santri DI Pondok Pesantren Bogor: Peran Faktor Jenis Kelamin, Usia Dan Kelas.; 2017.
27. Fahrnawati T. Peningkatan Pengetahuan Dan Manajemen Stress Di Masa Pandemi Covid- 19 Bagi Masyarakat. *J Masy Mandiri*. 2021;5(1):125-134.
28. Oktawirawan DH. Faktor Pemicu Kecemasan Siswa dalam Melakukan Pembelajaran Darifile:///C:/Users/asus/Downloads/DANI.pdf file:///C:/Users/asus/Downloads/DANI.pdf ng di Masa Pandemi Covid-19. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2020;20(2):541. doi:10.33087/jjubj.v20i2.932

29. Carolina D, Monalisa. Tingkat kepedulian orangtua terhadap kecemasan anak usia sekolah saat menjalani metode pendidikan daring pada masa pandemic covid-19 di rt01 rw02 kelurahan sunter agung. *Jakhkj J Akad Keperawatan Karya Jaya*. 2021;7(1):38-41.
30. Annisa DF, Ifdil I. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. 2016;5(2):93. doi:10.24036/02016526480-0-00
31. Mayangsari ED, Ranakusuma OI. Hubungan regulasi emosi dan kecemasan pada petugas penyidik POLRI dan penyidik PNS. *J Psikogenes*. 2014;3(1):13-27.
32. Khasanah DRAU, Pramudibyanto H, Widuroyekti B. Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *J Sinestesia*. 2020;10(1):41-48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
33. Supriyadi. Bertanding Pada Atlet Karate Dojo Great Warrior Ungaran Kabupaten Semarang 2017-2018 Skripsi. Published online 2018.
34. Nursalam. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salemban Medika; 2020.
35. Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan.*; 2012.
36. Destri Rakmahwati. Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. *Вестник Росздравнадзора*. 2017;6:5-9.
37. Agung Akbar. *Pembelajaran, Pengaruh Musik, Dengan Terhadap, Klasik Pemecahan, Kemampuan Matematis, Masalah Kelas, Siswa Akbar, Agung Gumanti, Maden.*; 2017.
38. Kaplale T, Kurniawan VE, Sasmto NB, Rozi F. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Perawatan Geser Seram Timur. 2021;5:7941-7959.
39. Priambodo S, Prabawani B. Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kota Semarang). *J Ilmu Adm Bisnis*. 2016;5(2):127-135.
40. Puji Putra Pratama, Setiyawan DS. Gambaran Tingkat Kecemasan Orang Tua Dalam Pendampingan Sekolah Di Pandemi Covid-19. Published online 2021.
41. Tangluman KM, Dundu AE, Kaunang TMD. Faktor-faktor yang Berperan terhadap Terjadinya Kecemasan Orang Tua Anak Sekolah Dasar di Desa Maumbi pada Masa Pandemi Covid -19. *Med Scope J*. 2021;3(1):105. doi:10.35790/msj.3.1.2021.35045
42. ardani windia ari, sasono tri nurhadi rohmi faizatur. No Title Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Anak Retardasi Mental Di SLB BC PGRI Sumber Pucung. *Midpro*. 2020;12(1):123-134.
43. Mayssara A. Abo Hassanin Supervised A. Hubungan Pelaksanaan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Pap Knowl Towar a Media Hist*

Doc. 2014;1(2):91-101.

44. Ratnasari KA. Hubungan Parenting Stress, Pengasuhan Dan Penyesuaian Dalam Keluarga Terhadap Perilaku Kekerasan Anak Dalam Rumah Tangga. J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo. 2017;3(1):85. doi:10.29241/jmk.v3i1.91

PERPUSTAKAAN ALMA ATA